

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tingkah laku buruk terhadap sesama makhluk sosial menjadi masalah dalam realitas, termasuk di media sosial. Informasi beragam, dari berita jujur hingga hoax, berseliweran bersamaan dengan konten edukatif dan non-edukatif, bahkan yang negatif. Sasaran utamanya adalah pemuda yang rentan terpengaruh oleh polarisasi konten di Internet. Banyak dari mereka menerima informasi tanpa kematangan, mengakibatkan masyarakat yang kurang kritis dalam merespons berbagai fenomena informasi atau konten dengan bijak (Mujahiddin dan Said, 2017) .

Perkembangan ini menyebabkan banyak masalah, salah satunya adalah interaksi sosial antara pembuat konten hoax yang memosisikan diri mereka sebagai subjek, sementara penikmat konten berperan sebagai objek yang mereka manipulasi. Disini terlihat relasi yang dibangun tidak sehat dan tanpa menimbang keberadaan orang lain sebagai tanggung jawab relasi etis bermedia sosial. Maksudnya, Pembuat konten hoax memandang penikmat kotennya sebagai sumber gajinya atau keberuntungannya semata.

Pembuat konten hoax tidak memandang si penikmat konten media sosial sebagai seorang yang harusnya patut menerima konten berita yang jujur. Contoh kecil adalah konten flexing dan trading yang membumbung pada masa Covid kemarin. Peristiwa tersebut adalah bukti salah satu kecondongan buruk manusia hari ini adalah menggunakan hadirnya orang lain untuk memuaskan segala kepentingan dirinya sendiri. Namun, tidak semua informasi atau konten yang terlayangkan di Internet itu seperti yang digambarkan di atas; sebaliknya, ada juga beberapa konten yang baik dan positif.

Penulis menemukan beberapa bentuk refleksi dalam berelasi yang sehat tanpa menciderai salah satu individu ataupun kelompok. Salah satu contohnya adalah pada serial konten Pemuda Tersesat. Pemuda Tersesat adalah nama konten dakwah Islam masa kini yang menjadi wadah bagi para pemuda yang haus akan pengetahuan agama dan spiritualitasnya, akan tetapi terbatas pada norma dalam penyampaiannya. Konten tersebut menaungi akan keresahan pemuda dengan cara berdialog tanya jawab yang dibalut komedi.

Nama konten tersebut diambil dari representasi penontonnya yakni pemuda masa kini yang resah akan agama dan resah oleh perilaku orang yang beragama. Konten Pemuda Tersesat dalam platform Youtube yang sedang gencar dielukan – elukan sejak tahun 2020 lalu. Konten berwarna dakwah dengan cara yang tak biasa ini berhasil menarik *viewersnya* kurang lebih mencapai 1 juta setiap episodenya dan sudah menjejak pada season ke 3. Dengan Pengisi utama konten - konten tersebut yakni duo komika yang dibesarkan oleh audisi SUCI Kompas TV : Tretan Muslim dan Coki Pardede, beserta Da'inya Husein Ja'far Al-Haddar.(Putra Pangestu, Bachrul Ulum, 2021)

Konten tersebut bergayakan komedi dakwah anak muda kekinian dengan alur dialog yang humanis yang memberi kesan khasnya. Seri konten ini adalah salah satu dari sekian maraknya konten dakwah. Dengan bukti 1 juta lebih penikmat konten – konten Pemuda Tersesat tersebut adalah bukti pengamalan “berwajah solider” kepada para penontonnya yakni pemuda. Bergenre dakwah dan komedi, konten ini menjadi suatu konten dengan keunikannya tersendiri dan juga menjadi representasi relasi antar pembuat konten dan penikmat konten yang baik.

Teknologi mempengaruhi interaksi sosial dengan mengikuti tren saat ini. Internet mempermudah komunikasi dan pertukaran informasi melalui perangkat seperti HP, laptop, dan komputer. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2021-2022, mayoritas

pengguna internet berusia 13-34 tahun, dengan puncak persentase di usia 13-18 tahun (99,16%) dan 19-34 tahun (98,64%) (APJII, 2022). Pengguna usia 35-54 tahun mencapai 87,30%. Data ini menegaskan bahwa anak muda menguasai konsumsi internet. Namun, perlu diwaspadai bahwa mayoritas pengguna muda internet dapat berdampak negatif jika kurang mendapatkan edukasi tentang penggunaan yang bijak.

Etika Tanggung Jawab Levinas adalah jawaban adanya kebuntuan atas berbagai problema diatas, konsep etika Levinas mencoba untuk memberi insight berharga, karena masih sangat relevan dengan persoalan relasi antar manusia di media sosial saat ini. Konsep Etika Levinas menawarkan pemahaman mengenai keberadaan atau kehadiran yang lain sebagai pusat tanggung jawab setiap individu. Beliau menjabarkan mengenai relasi antar manusia yang seringkali bersifat mereduksi atas keberadaan wajah orang lain (Sobon, 2018).

Levinas mendefinisikan wajah disini tidak bermakna fisis, melainkan wajah dalam arti hadirnya orang lain pada setiap individu. Sebagaimana yang termaktub dalam *Etich and Infinity* Levinas mengatakan : *“Pada saat yang lain melihat saya, saya bertanggung jawab atas dia dan tanggung jawab tersebut bersandar pada saya”* (Levinas, 1985). Penulis merasa bahwa konsep yang digaungkan oleh Levinas terdapat dalam Konten Dakwah Pemuda Tersesat pada platform Youtubenanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengidentifikasi lebih lanjut.

Dengan latar belakang sebagaimana peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Etika Tanggung Jawab itu mewujud dalam relasi sosial kehidupan kita. Pada penelitian ini penulis akan mencoba melakukan analisis nilai – nilai etika tanggung jawab yang terdapat dalam konten – konten Pemuda Tersesat dan berinisiatif untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan judul **“Studi Atas**

Konten Youtube Dakwah Pemuda Tersesat Dalam Tinjauan Filsafat Etika Emmanuel Levinas”.

B. Rumusan Masalah

Memandang latar belakang yang sudah dijabarkan, selintas telah disampaikan keinginan penelitian ini. Jika ditinjau dari apa yang telah disampaikan, maka akan muncul sebuah pertanyaan menarik dan akan menjawab sesuai dengan judul tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Etika Tanggung Jawab menurut Emmanuel Levinas?
2. Bagaimana Gambaran Relasi antar manusia yang di bangun pada Konten – Konten Pemuda Tersesat?
3. Bagaimana Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas dalam seri konten dakwah Pemuda Tersesat?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, Tujuan penelitian ini tak akan jauh pada pembahasan mengenai etika tanggung jawab yang pembahasannya akan berpusat untuk menjawab pertanyaan seputar hal berikut :

1. Untuk mengenal konsep Etika Tanggung Jawab menurut Emmanuel Levinas.
2. Untuk mengetahui Gambaran Relasi antar manusia yang di bangun pada Konten – Konten Pemuda Tersesat?
3. Untuk mengetahui Etika Tanggung Jawab Emmanuel Levinas dalam seri konten dakwah Pemuda Tersesat?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah tercapainya suatu pengertian fundamental mengenai Etika dalam bersosial, komunikasi dan

lainnya (Bakker dan Ahmad Zubair, 1990). Bagaimana Teori Etika Tanggung Jawab sebagai Subjek penelitian yang kemudian dikaitkan dengan suatu Konten Dakwah Pemuda Tersesat dalam Platform Youtube, dapat menjadi sebuah pelajaran bagi Peneliti dan Masyarakat Akademis umumnya . Kemudian peneliti meninjau dari dua aspek manfaat penelitian yang lain, berdasarkan kategori kebutuhannya, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dalam hal kegunaan teoritis, ini menjadi sebuah sumbangan sumber rujukan atau sekurang – kurangnya menjadi gambaran bagi peneliti – peneliti lain yang akan membahas Etika Tanggung Jawab Levinas dan juga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi khalayak masyarakat berkenaan dengan hubungan relasi antar manusia yang baik.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis penelitian ini sangat memiliki manfaat sebagai salah satu syarat utama untuk kelulusan jenjang S1. Kemudian manfaat praktis dari sebuah penelitian ini adalah Etika Tanggung Jawab mampu menjadi pedoman dalam hidup berelasi dengan sesama makhluk sosial.

E. Kerangka Berpikir

Sebuah fakta yang umum menerangkan bahwa manusia takkan bisa keluar dari relasi dengan manusia yang lain. Manusia diakui sebagai manusia selama ia merasa selalu ada dalam hubungan dengan yang lain (Bakker, 2000: 38-43; Sobon, 2018: 48). Gambaran mengenai relasi antar manusia seringkali kita lupa akan orang lain sebagai individu yang *sui generis*, yaitu manusia yang unik berbeda dengan yang lain. Kita selalu mengidentifikasi orang lain dengan apa yang kita pahami atau apa yang kita tafsirkan mengenai diri yang lain. Kita seolah – olah telah *menggauli* pada fenomena yang lain karena tidak dijamin dalam keberlainannya (Sobon, 2018). Dalam media sosial contohnya banyak orang menggunakan

kehadiran orang lain untuk memenuhi segala hasrat dirinya sendiri, meraup keuntungan dengan cara merugikan yang lainnya dan tidak didasari dengan etika bermedia sosial.

Penulis mengklasifikasikan beberapa indikator yang menjadi relasi antar manusia ini dibangun dengan Filsafat Etika tanggung jawab pada seri Konten Pemuda Tersesat dan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Konten Media Sosial

Van Dijk mengartikan pengertian media sosial sebagai suatu platform media yang menitikkan fokus pada suatu eksistensi pengguna yang memfasilitasi para pengguna dalam beraktifitas ataupun dalam berkolaborasi. (Fitriani, 2021) Media sosial yang ada hari ini begitu erat dengan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi. Dalam tulisan Lidya menukil perspektif Nasrullah bahwa memandang medsos sebagai suatu pertumbuhan dari relasi perorangan dengan perangkat media yakni media-media yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Masih dalam perspektif Nasrullah, *medsos* yang mewujud sekarang bisa dimaknakan sebagai wadah di internet yang dapat menyebabkan pengguna menggambarkan dirinya maupun berelasi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan mampu membuat kelompok sosial secara virtual (Agustina, 2020). Dan dalam hal ini media sosial adalah wadah untuk berelasi dengan yang lainnya. Seorang filsuf Jean Baudrillard menegaskan bahwa dalam dunia digital sebenarnya merupakan sebuah kenyataan bukan dunia fana (Ar-Rizki, 2019). Konten dalam pengertiannya, KBBI mengartikan sebagai buah informasi yang terdapat dalam media atau produk elektronik.

Dewasa ini kita bisa melihat begitu maraknya aksi manusia yang merugikan orang lain. Dimulai dari penipuan – penipuan, berita

hoaks, dan konten negative yang berunsurkan pada banyaknya viewersnya saja ataupun dengan latar belakang unsur keburukan lainnya.(Mujahiddin dan Said, 2017) Seperti banyaknya konten – konten yang berbau sensualitas atau bahkan yang lebih parahnya lagi konten yang menggiring opini radikalisme beragama.

Disamping itu terdapat Konten – konten yang positif, dalam arti bukan hanya segmentasi edukasi yang kaku, tapi juga sebuah segmentasi edukasi yang berbalut tontonan hiburan. Salah satu contohnya adalah Konten Pemuda Tersesat, Channel ini dibuat setelah 2 season bertengger di dua channel yang berbeda yaitu MLI dan Jeda Nulis.

2. Konten Youtube Dakwah Pemuda Tersesat

Mengutip dari artikel kompasiana bahwa nama pemuda tersesat ini adalah representasi dari pemuda masa kini yang galau dan resahkan agama dan perilaku orang yang beragama. (Ramdani, Kompasiana) Konten ini dibawakan oleh Habib Hussein Ja'far dan dua orang standup komedian yakni Tretan Muslim dan Coki Pardede.

Mereka memberikan nafas baru dalam dunia dakwah yang mana kebanyakan para pendengarnya adalah para pemuda (Putra Pangestu, Bachrul Ulum, 2021). Hal ini seolah memberikan wadah bagi mereka untuk bertanya persoalan – persoalan spiritualitasnya. Yang mana konten tersebut selalu membuka pertanyaan – pertanyaan mengenai hal yang berbau spiritualitas, meskipun terasa tabu bila ditanyakan.

3. Karakteristik Pemuda Masa Kini

Sebagaimana definisi pemuda jika melihat pada Undang Undang Negara Nomor 40 Tahun 2009 pasal 1 angka 1 mengenai Kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang masuk ke dalam fase utama pertumbuhan dan perkembangan yakni pada rentang usia

16 sampai 30 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik membeberkan bahwa waktu ini pemuda didominasi oleh generasi milenial yang lahir di kisaran tahun 1980 hingga tahun 2000-an, dengan karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, meningkatnya pemakaian serta kedekatan dengan media dan teknologi yang serba digital.

Kedua, Generasi milenial ini mempunyai ciri-ciri lebih kreatif, informatif, memiliki passion yang kuat, dan *Yang Ketiga*, lebih produktif dibandingkan generasi sebelumnya. Secara status sosial, anak muda memiliki identitas yang cukup beragam dari mulai pelajar, mahasiswa, hingga pekerja. Total Persentase pengguna Internet 92,36 dalam tabel Akses Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2022 (Badan Pusat Statistik).

Tentunya dengan keragaman tersebut juga menciptakan perbedaan kondisi sosial yang melatar belakangi setiap personalnya dalam cara mereka berfikir, bertindak, bersikap, dan memahami, utamanya ketika mengkonsumsi media. Sebagai audiens sekaligus pengguna dari YouTube, anak muda berperan sebagai khalayak media yang aktif dan memiliki kuasa penuh terhadap apa yang mereka tonton dalam hal penggunaan, menerima pesan, sekaligus memproduksi makna.

Adapun sisi lain dari pada pemuda masa kini adalah memiliki keingintahuan yang kuat tentang segala hal terutama pada agamanya akan tetapi terkendala batasan norma dalam penyampaiannya (Putra Pangestu dan Bachrul Ulum, 2021). Karena kita tahu bahwa pemuda tersesat yang digambarkan pada channel tersebut adalah pemuda masa kini yang memiliki keresahan dan keingintahuan yang kuat dengan pembawaan dalam bertanya yang arogan dan mungkin bagi kita pertanyaan – pertanyaan yang tertuang adalah pertanyaan yang *ngawur*.

Fenomena tentang sebagian besar pemuda enggan menghadiri pengajian, dikarenakan selalu dikemas dengan formal dan kaku yang membuat hal tersebut kurang menarik. Pemanfaatan media sosial sebagai medium untuk belajar agama yakni cara yang cocok dengan generasi pemuda pada zaman sekarang. Terlebih bila dakwah dimuat dengan penguraian yang logis, mudah dimengerti ditambah dengan sentuhan canda yang khas, seperti dari duo komika tersebut membuat wajah *pemuda tersesat* (sebutan bagi viewersnya) merasa diterima dalam relasi tersebut dengan baik. Betul adanya bila pemuda sebagai yang terbanyak dalam survey APJII yang telah dipaparkan di latar belakang. Ditambah dengan survei *wearesocial.com* 2022 bahwa platform Youtube yang paling diminati masyarakat Indonesia adalah yang paling banyak dikunjungi ke 3 dari seluruh dunia dengan angka 139.0 juta pengguna.

Dalam persoalan mengenai interaksi antar manusia yang kita asumsikan dalam pikiran dan realita yang ada, penulis melakukan analisis mengenai relasi antar manusia dengan teori etika tanggung jawab Levinas untuk mencari suatu nilai etis dalam berelasi. Berangkat dari relasi dengan yang lain, Levinas memberikan gagasan mengenai penguraiannya yang berfokus pada ranah etika dan pengertiannya, yakni menempuh jalan perjumpaan dengan orang lain yang mempunyai wajah yang tidak bisa setiap individu biarkan, yang mana orang lain menyapa, mengganggu dan mempersoalkan.

Dengan meharuskan individu untuk memberi respon kepada yang lain. Relasi wajah yang lain dengan diri, adalah jalan *yang lain* memperlihatkan dirinya, melebihi konsep tentang *yang lain* yang ada dalam diri setiap individu.¹ Masih dalam perspektif tentang etika tanggung

¹ (Levinas, 1979)hlm.50 TI

jawab Levinas, beliau memberikan konsepsi mengenai Relasi dengan Yang Lain adalah sebagai bentuk penolakan akan totalitas, aspek transendensi dan bentuk hubungan yang asimetris.

1. Hubungan relasi antar manusia dengan menolak totalitas

Bermula dari pengalaman biasa dan kita alami sewaktu – waktu, tatkala kita dihadapkan dengan suatu hal dari setiap individu, secara naluriah kita akan berusaha memaknai dengan menafikan suatu hal yang berbau asing. Arahnya tentu untuk menguasai kendali, walau hanya dalam bentuk pengetahuan. Dan dalam hal ini diutarakan oleh Levinas sebagai *totalisme*, yakni adalah wujud dari egologi.²

Karena Ego adalah keberpusatan pada subjek dan menjadikan yang lain sebagai objek yang total. Dan totalisme mewujudkan dalam hubungan antar manusia dengan melihat sesama sebagai orang yang dapat mewujudkan hasrat kehendak atau tujuan kita. Dalam hal ini bagi Levinas bukanlah sebuah konsep relasi sosial dengan yang lain. Karena menyatukan individu dan kepentingan kita, serta mengikutsertakannya dalam gambaran pemaknaan kita yang dominan.³

2. Hubungan relasi antar manusia dengan bentuk transendensi

Dalam pertemuan antara diri dan manusia yang lain, terjadi peralihan metafisis Sang “diri” untuk keluar dari dirinya yang tak cuma untuk menyebrangi (Trans) melainkan juga untuk menaiki (Scando). Dan inilah yang disebut sebagai usaha transendensi, yakni Sang “diri” menuju yang Lain yang bersifat menaik. Dimana yang lain lebih tinggi dari pada diri ini karena terdapat

² (Levinas, 1979) hlm.36 TI

³ (Levinas, 1979) hlm. 18-19 TI

ketidakberhinggaan (*Infinity*) dalam wajah yang lain. Maksudnya, orang lain menantang “diri” dari keluhurannya untuk menanggungnya.⁴

3. Hubungan relasi antar manusia dengan wujud yang asimetris

Diri dan yang lain tidak pernah bisa menyatu, tergabung satu sama lain, menjadi setara atau bahkan sebanding. Subjek menjangkau Yang Lain demi kebaikan yang lain. Karena Levinas pada etika tanggung jawabnya menekankan pada hak – hak yang liyan harus didahulukan ketimbang aku. Dimana diri lebih bertanggung jawab terhadap yang lain dari pada sebaliknya. Dengan diri menyerahkan diri tanpa perhitungan dan tanpa menuntut atau mengharapkan imbalan apapun. (Catatan Ngaji Filsafat 372 Emmanuel Levinas - Etika Tanggung Jawab)



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini penulis melakukan tinjauan Pustaka dari berbagai sumber seperti misalnya jurnal ilmiah, skripsi dan buku yang

⁴ (“Catatan Ngaji Filsafat 372 Emmanuel Levinas - Etika Tanggung Jawab”)

memiliki fokus penelitian yang sama, dalam pencarian penulis menemukan beberapa hasil penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Ilmiah *Konsep Tanggung Jawab Emmanuel Levinas dan Implikasinya Bagi Keberagaman Indonesia*. Artikel ini membahas tentang konsep etis levinas sebagai dasar relasi keberagaman yang mewujud di Indonesia. Dalam studi ini Doren menganalisa bahwa konsep etika levinas belumlah dihayati dengan sungguh – sungguh oleh masyarakat umum Indonesia. Dan studi ini ingin membawa pembacanya agar selalu berupaya membangun Relasi antar Manusia dengan sungguh – sungguh dengan cara menghormati yang liyan berasaskan kediriannya sebagai saudara setanah air.
2. *Perjumpaan dengan Yang Lain Refleksi Filosofis terhadap Film “Hotel Rwanda” dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas* karya Hizkia Fredo Valerian. Dalam artikel ini, kami mengulas secara filosofis kisah film Hotel Rwanda dari sudut pandang etika Emmanuel Levinas. Film Hotel Rwanda bercerita tentang konflik antara dua masyarakat adat Rwanda, Hutu dan Tutsi, dan menggambarkan kekerasan dan genosida sebagai akibat dari paradigma peringatan ras. Dengan menelaah beberapa peristiwa yang digambarkan dalam film tersebut, kita dapat melihat bahwa ada dua gagasan menarik darinya untuk direnungkan dari segi etika Levinas. Yang pertama adalah tentang kecenderungan berbahaya menuju keutuhan dengan menyalahkan orang lain atas ide-idenya. Dan yang kedua adalah pemikiran filosofis tentang pentingnya memerangi muka orang lain sebagai dasar pertanggungjawaban kepada orang lain dan kehidupan manusia pada umumnya. Dengan demikian, film Hotel Rwanda dapat memberikan ilustrasi yang relevan dari beberapa gagasan inti konseptual Levinas, yang berfokus pada isu-isu etika keadilan dan kemanusiaan..
3. Jurnal Ilmiah berjudul *Konsep Tanggung Jawab Dalam Filsafat Emmanuel Levinas*. Ditulis oleh Kosmas Sobon, karya ini memaparkan

analisis kritis Levinas tentang tanggung jawab etis. Didalamnya menawarkan konsep anyar mengenai *responsibility*. Studi ini menjabarkan mengenai konsep relasi antar Manusia dengan aspek aspek yang tertata dengan struktur yang jelas dengan mengacu pada sumber – sumber buku levinas dan buku panduan lainnya yang ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya.

4. *Dasar Pelayanan Tenaga Medis Bagi Pasien COVID-19 Sebagai Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas*. Studi ini membahas mengenai relasi etis pelayan medis kepada pasien covid 19. Yang mana wajah pasien ini menampilkan sebagai kelompok yang rentan dan membutuhkan pertolongan. Dan perjumpaan antara keduanya dalam hal ini adalah sebuah contoh bentuk etis dari apa yang di konsepsikan oleh Levinas.
5. Jurnal ilmiah yang berjudul *Nilai Kearifan Ungkapan Budaya Jawa “RUKUN AGAWE SANTOSA” Dalam Gagasan Pemikiran Emmanuel Levinas*. Fokus kajian ini adalah persoalan budaya kearifan lokal Jawa terkait ungkapan peribahasa Jawa 'Rukun Agawe Santosa'. Tujuannya adalah untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana peribahasa Jawa ini dilakukan oleh orang Jawa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi yang digunakan untuk mendalami kajian ini adalah studi banding sadar akan nilai-nilai etis dan kerukunan yang terpancar dari ungkapan peribahasa Jawa “Rukun Agawe Santosa”. Nilai-nilai etika lingkungan yang berkembang pada masa ini seiring pentingnya menjaga hubungan dengan 'yang lain' semakin dikenal melalui etika Emanuel Levinas dan ekspresi budaya kearifan lokal Jawa. Artinya, bumi dan segala isinya, namun umumnya etika paling banyak dibicarakan dalam konteks hubungan antar manusia, dan pada akhirnya ungkapan budaya Jawa “Rukun Agawe Santosa” menjadi modal utama, kesatuan yang kuat dan paling tepat. cara untuk menciptakan kesatuan. Menciptakan kebersamaan dan kesatuan yang kuat dan tahan lama. masyarakat yang damai.

6. *Persepsi dan Pemaknaan Anak Muda terhadap Tayangan Konten Pemuda Tersesat di Channel YouTube Majelis Lucu Indonesia.* Artikel ini menjelaskan tentang adanya konten Pemuda Tersesat yang ditayangkan di channel Majelis Lucu Indonesia sebagai terobosan baru dalam menampilkan kolaborasi antara komedian dan da'i di media YouTube. Dengan konsep menjawab pertanyaan-pertanyaan absurd, aneh, dan lucu yang diajukan kepada penonton, konten tersebut menjadi populer, menarik perhatian penonton, dan melahirkan grup penggemar yang dikenal juga sebagai Pemuda Tersesat. Beberapa pihak tidak setuju dengan keberadaan konten ini karena dianggap sebagai lelucon dan tidak serius secara agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemirsa dibentuk oleh tiga faktornya: kepercayaan (audience trust), partisanship (persepsi media yang bermusuhan), dan pengaruh (persepsi pihak ketiga). Temuan tentang pentingnya khalayak dalam penelitian ini juga menunjukkan bagaimana mereka menginterpretasikan konsep konten Pemuda Tersesat dan pemuda tersesat yang mereka impikan. Setiap informan adalah unik karena dipengaruhi oleh kondisi sosial yang berbeda dari audiensnya dan secara aktif dan kreatif menanamkan maknanya sendiri.
7. *Konten Pemuda Tersesat dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Dakwah Masa Kini.* Penelitian ini menganalisis mengenai konten Youtube —Pemuda Tersesat dalam konten tersebut menganalisis tatacara berdakwah yang di gagas oleh dua Komika : Tretan Muslim dan Coki Pardede, dan pendakwah Al Habib Husein Ja'far Al-Haddar. Singkatnya dari analisis yang dibuat ini bisa disimpulkan bahwa konten tersebut adalah konten yang dapat menjadi pengimbang warna dakwah Islam zaman sekarang yang cenderung berada pada segmentasi yang formal dan kaku, menjadi dakwah yang lebih asyik dan penuh dengan hiburan sehingga bisa diterima masyarakat khususnya kaum pemuda.

Melihat berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut jika konsep etika tanggung jawab Levinas belum ada yang disandingkan dengan konten pemuda tersesat tentang pelayanan total akan Da'i terhadap pemuda di era berkembangnya teknologi. Letak kebaruan studi ini berada pada refleksi nilai – nilai etis (etika tanggung jawab) dasar pelayanan total Da'i terhadap Pemuda Tersesat dengan menjadikan etika tanggung jawab Levinas sebagai dasar pelayanannya. Oleh karena itu penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan juga menjadi sumber rujukan bagi semua kalangan.

